

Indonesian Economic Growth Predicted 4.9 Percent in 2019

Contributed by Maizer
Wednesday, 31 October 2018

Indonesia's economic growth in 2019 is predicted to only reach 4.9 percent. This figure is lower than the government's target in the 2018 State Budget of 5.4 percent.

PT Bank CIMB Niaga Tbk Chief Economist Adrian Panggabean said that economic growth that did not even reach 5 percent was caused by various things, such as the tightening of monetary and fiscal policies in the coming year.

"Because I think the monetary policy over the fiscal policy contracting is more stringent, in flow may be better than this year, but it is not enough to raise investment growth, next year," Adrian said at the Economic Capital Market Outlook 2019 at Finacial Hall, Jakarta. According to him, the factor of high interest rates will have an impact on the people's purchasing power. As is known, people's purchasing power is the main sector of Indonesia's economic growth.

"Because of the uncertainty of interest rates, perhaps the growth of public consumption is a bit weaker despite the range of 4.9 percent, not strong enough to lift economic growth above 5 percent," he said. **Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Diprediksi 4,9 Persen Tahun 2019**

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 diprediksi hanya mencapai 4,9 persen. Angka ini lebih rendah dibandingkan target pemerintah dalam APBN 2018 sebesar 5,4 persen. Kepala Ekonom PT Bank CIMB Niaga Tbk Adrian Panggabean mengatakan, pertumbuhan ekonomi yang bahkan tak mencapai 5 persen itu disebabkan oleh berbagai hal, seperti adanya pengetatan kebijakan moneter dan fiskal di tahun mendatang.

"Karena moneter policy lebih contracting fiscal policy mungkin saya rasa lebih ketat, in flow mungkin lebih baik dari pada tahun ini tapi enggak cukup kayaknya untuk ngangkat investment growth ya tahun depan," Adrian di Acara Economic Capital Market Outlook 2019, di Finacial Hall, Jakarta, Senin (29/10). Menurut dia, faktor tingginya suku bunga akan berdampak pada tertahannya daya beli masyarakat. Seperti diketahui, daya beli masyarakat merupakan sektor utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. "Karena faktor ketidakpastian suku bunga, mungkin pertumbuhan konsumsi masyarakat agak sedikit lebih lemah meskipun range 4,9 persen, enggak cukup kuat ngangkat pertumbuhan ekonomi di atas 5 persen," ucapnya.